

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki kedudukan dan fungsi yang tinggi bagi peradapan manusia. Karena pendidikan merupakan hal penting dalam melahirkan generasi yang unggul dengan seiringnya perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga dapat meningkatkan martabat indonesia di mata dunia.<sup>1</sup> Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar sangat diperlukan karena merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar sehingga tercapai tujuan belajar dengan baik. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong stimulus seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>2</sup>

Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara proporsial. Dunia pendidikan telah memberikan kesempatan yang luas untuk pengetahuan, namun pengembangan sikap dan perilaku masih di abaikan dalam proses pembelajaran, Pendidikan pada saat ini hanya menekankan pembelajaran intelektual saja karena banyak masyarakat yang beranggapan jika seorang anak mampu menghadapi tantangan globalisasi hanya dengan kecerdasan intelektual saja.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), 15

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2000), 60.

<sup>3</sup> Lawrence E. Shapiro, *Kiat-Kiat Mengerjakan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta: Gramedia, 1997), 7

Motivasi juga memiliki fungsi sebagai pendorong siswa untuk mendapatkan pencapaian prestasi. Seseorang yang kurang aktif dalam melakukan sesuatu akan terdorong melakukan suatu hal karena adanya motivasi dari lingkungan sekitar sehingga terciptanya suasana yang lebih menyenangkan ketika suatu hal itu dilakukan.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tentu akan berdampak pada hasil nilai belajar dan keaktifan siswa sehingga di perlukan adanya dorongan guru untuk mengembangkan suatu model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan malas ketika pembelajaran berlangsung terutama dalam mata pelajaran fiqih.

Haidar Putra Daulay mengutarakan bahwa program yang di kembangkan ialah mata pelajaran yang hampir selaras dengan yang ada di sekolah umum. Sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam maka alangkah baiknya diajarkan ilmu pengetahuan agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadits, SKI dan B.Arab.<sup>4</sup> Salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkatan yang mendasar adalah mata pelajaran Fiqih, karena memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa dalam melakukan amaliah ibadah sehari-hari. Mata pelajaran ini juga berisi tentang syariaah atau aturan hidup manusia sebagaimana dalam agama islam, adapun ciri khas yang paling dominan dari mata pelajaran ini adalah bagaimana tata cara besuci dan juga pelaksanaan ibadah, baik ibadah yang berhubungan dengan Allah atau antar sesama manusia. Oleh karena itu tugas seorang

---

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 57

pendidik yaitu menyampaikan, membimbing, menurut syariat islam tersebut dengan menggunakan berbagai macam model, metode, dan skema yang relevan.

Pada proses pembelajaran berlangsung sering terdengar opini bahwa “Metode berperan penting dalam proses pembelajaran” oleh karena itu penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena sebuah pembelajaran tidak akan berhasil jika dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua setelah tujuan dan elemen-elemen pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menyampaikan topik pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat menangkap materi tersebut dengan cepat dan tidak merasa bosan sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan menurunnya prestasi peserta didik, karena muncul kondisi lingkungan yang tidak nyaman sehingga menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam menangkap materi yang telah di ajarkan oleh guru. Oleh karena itu guru harus selektif dalam menggunakan metode pembelajaran guna tercapainya tujuan yang sebagaimana telah di tetapkan.<sup>5</sup>

Pada umumnya rata-rata guru hanya menggunakan metode konvensional pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Contoh metode konvensional yang digunakan oleh hampir

---

<sup>5</sup> Maulana Arafat Lubis, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (Desember 2019): 56.

keseluruhan guru adalah metode ceramah, seorang guru menyampaikan materi dengan lisan yang berhadapan langsung dengan peserta didik akan tetapi metode ini cenderung mengakibatkan siswa kurang berperan pada saat proses pembelajaran dan hampir kebanyakan siswa sulit mencerna dan mengingat materi yang di sampaikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru di MA Ma'arif Puter Kembangbahu bahwa hampir seluruh siswa merasa bosan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga siswa kurang memahami pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru, akibatnya berimbas pada nilai prestasi belajar siswa. Karena di sekolah tersebut guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

Oleh karena itu di perlukan strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif guna mengatasi kebosanan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat aktif dalam hal diskusi dan dapat mencerna materi yang di sampaikan oleh guru.

Terkait dengan latar belakang yang di analisis diatas dapat dijadikan landasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait “ Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu ”

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 181-182.

<sup>7</sup> Fadhol bay Makhrus, Wawancara, MA Ma'arif Puter Kembangbahu Lamongan, 23 november 2022

## **B. Batasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian maka harus dibatasi agar pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini terarah dan tidak menimbulkan keraguan dalam penafsiran dan penelitian, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yakni hanya mengkaji Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa materi Pernikahan Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*, penelitian dilaksanakan di MA Ma'arif Puter Kembangbahu, penelitian dilaksanakan di semester genap TP. 2022-2023

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu?
2. Bagaimana dampak proses peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka peneliti di sini bertujuan untuk menelaah dan mengkaji permasalahan tersebut. Dalam hal terdapat beberapa tujuan di antaranya :

1. Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu.
2. Untuk mengetahui dampak proses peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah tersebut di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan tentang bagaimana upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* terutama dalam mata pelajaran yang akan diteliti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan membantu para guru untuk dapat memilih metode yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa dapat mencapai target yang di inginkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran yang tepat.

## F. Definisi Istilah

### 1. Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa kata Fiqih berasal dari *faqih*-*yafqohu*-*fiqhan* yang berarti “ Mengerti atau Faham” sedangkan menurut istilah syara’ adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara secara praktis yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci. Jadi pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang memuat tentang hukum dan ketentuan dalam ibadah sehari-hari, hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan makhluknya, dan ketentuan hukum-hukum tindak kriminal atau muamalah.<sup>8</sup>

### 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan sebuah peranan yang dapat membantu dan memahami perubahan perilaku setiap individu dalam proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya “ Motivasi belajar merupakan kekuatan atau dorongan

---

<sup>8</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama,1994),1

mental pada diri individu sehingga menumbuhkan keinginan untuk melakukan proses belajar”.<sup>9</sup>

### 3. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Strategi pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang diciptakan oleh Tony Buzan yang bertujuan untuk melatih peserta didik lebih kreatif dalam meresume atau merencanakan suatu kejadian hanya menggunakan kata kunci dan gambar saja. Ilustrasi model pembelajaran ini dijabarkan menggunakan tabel, diagram atau bagan yang di hubungkan dengan keyword ide utamanya.<sup>10</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasa ini menguraikan tentang alur dari penelitian tersebut, guna memudahkan para pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi tersebut maka di perlukan sistematika yang jelas sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian dimana dalam penjelasan ini menguraikan tentang isu-isu yang mendasar sehingga topik peneitian tersebut menarik untuk dikaji, batasan masalah menjelaskan tentang fenomena khusus masalah yang akan diteliti, fokus penelitian memuat pertanyaan yang nantinya akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian harus sesuai dengan pertanyaan yang nantinya akan menjadi fokus penelitian, manfaat penelitian memuat uraian yang

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 240



mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat bagi sekitar, definisi istilah menjelaskan definisi yang khas digunakan dalam penelitian yang nantinya memiliki peluang untuk di tafsirkan berbeda oleh pembaca, sistematika pembahasan memuat uraian bentuk essay yang menjelaskan alur dari struktur bahasan skripsi.

Bab II : Landasan Teori memuat penjelasan kajian teori yang meliputi Peningkatan Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqih, Pembelajaran *Mind Mapping*, kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu, yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka konseptual berisi alur berpikir peneliti dalam memecahkan masalah yang akan diteliti.

Bab III : Metode Penelitian menguraikan tentang metode dan jenis pendekatan apa yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, subyek penelitian berisi tentang dimana penelitian itu akan di laksanakan, sumber dan jenis data menjelaskan jenis data dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data berisi proses pengumpulan data secara rill yang di lakukan oleh peneliti, teknik analisi data berisi tentang penguraian data yang secara nyata di gunakan beserta alasan penggunaannya, uji keabsahan data menjelaskan teknik menganalisa beserta bukti kebenaran data yang diuji berdasarkan kepercayaan data hasil penelitian.

Bab VI : Hasil Penelitian menjelaskan tentang deskripsi umum dan gambaran sekilas objek penelitian yang berupa identitas, lokasi penelitian,

penejelasan uraian data yang berhasil diklasifikasikan oleh peneliti selama melakukan riset di lapangan sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Bab V : Analisis dan Pembahasan berisi tentang temuan penelitian untuk memecahkan rumusan masalah yang di analisis dengan teori yang digunakan.

Bab VI : Penutup dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran atau rekomendasi untuk peneliti lain maupun pihak terkait.